



## PERSIAPAN LAHAN KETAHANAN PANGAN SANTRI DI MARKAZ PENGHAFAL AL QURAN

Oleh

Masдания Zurairah<sup>1</sup>, Muhammad Said<sup>2</sup>, Desi Ardilla<sup>3</sup>, Margi Subahagia<sup>4</sup>, Rizkha Rida<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Al Azhar

<sup>2,3</sup>Prodi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Medan, Telp/Fax: 061-8366679

Email: <sup>1</sup>[masdaniazurairahsiregar64@gmail.com](mailto:masdaniazurairahsiregar64@gmail.com)

### Article History:

Received: 13-11-2024

Revised: 08-12-2024

Accepted: 20-12-2024

### Keywords:

Students, Food

Security, Land,

Clearing

**Abstract:** Devotion is an activity that is highly expected to be carried out well, because it can improve and add to knowledge and skills. The male students at the Al Quran memorization headquarters are the driving force to open up land that has not been utilized properly. The location of the land for strengthening food security that will be carried out is close to the location of the Al Quran memorization headquarters, making it easier to move to the land location. The beginning of this movement is land preparation or clearing land from undergrowth using tripe, machetes and hoe so that clean land is obtained and ready to be planted. The types of plants that will be planted in this food security strengthening are cassava, sweet potatoes or yams, corn, taro, peanuts and green beans

## PENDAHULUAN

Lahan kosong disekitar Markaz Penghafal Al Quran masih banyak kita jumpai, belum termanfaatkan selama ini. Untuk itu maka perlu dilakukan perubahan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dan lebih bermanfaat sebagai penguatan bahan pangan, untuk itu langkah awal adalah pembukaan lahan tersebut. Markaz penghafal Al Quran berkedudukan di Medan Johor terdiri dari santri laki laki. Sehingga santri laki laki bekerja sama untuk mewujudkan program kemandirian pangan yang ada di Markaz penghafal Al Quran. Menurut Undang-Undang tentang Pangan No. 18 Tahun 2012, pengertian pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, perairan dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, 2012). Juga telah dilakukan oleh Masдания (2021) pemanfaatan hilirisasi lahan tanaman serai wangi untuk ramuan minyak atsiri pada saat Pandemi Covid 19. Memanfaatkan lahan yang belum tersentuh maka perlu dilakukan perbersihan lahan dari rumput, lalang, pohon yang kurang bermanfaat dengan melakukan pembabatan dan penebangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan hasil babatan dan pohon yang ditebang tersebut dalam satu lokasi agar tidak berserak yang kita sebut sebagai sampah tumbuh tumbuhan. Sampah tumbuh tumbuhan ini kita olah dan menjadikannya pupuk dengan membuat lobang pada tanah lalu sampah tersebut kita tanam. Sehingga sampah semua tertimbun, dengan adanya proses pembusukan menjadikan sampah tersebut menjadi pupuk organik. Dalam hal ini sampah tumbuh tumbuhannya tidak dilakukan pembakaran, karena



kita perlu menjaga lingkungan khususnya udara dari gas karbon monoksida. Setelah bersih maka yang akan kita lakukan adalah proses penanaman. Adapun yang akan ditanam dilahan ini adalah ubi kayu, ubi jalar atau ubi rambat, kacang tanah, kacang hijau dan talas. Oleh Masdania Zurairah (2023) telah melakukan pengelolaan bahan ubi kayu menjadi stok cemilan anak santri penghafal Al Quran di Yayasan Layar Dakwah. Sehingga pemanfaatan lahan yang kurang termanfaatkan jika kita olah maka akan menghasilkan bahan pangan. Ketahanan pangan sangat perlu dan penting kita wujudkan pada saat ini sehingga hasil tanaman yang kita tanam sangat bermanfaat untuk para santri Markaz penghafal Al Quran. Melalui pemanfaatan lahan kosong yang belum termanfaatkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan maupun ekonomi dari Markaz penghafal Al Quran. Dari sisi santrinya sendiri dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam hal pemanfaatan lahan menjadi lebih berguna dan lebih termanfaatkan untuk menghasilkan tanaman pangan. Dan kedepannya para santri dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarganya kelak jika telah menikah dengan cara menanam tanaman pangan dilahan yang ada. Adapun penanaman dilahan yang kosong dapat berguna untuk:

1. Meningkatkan ketahanan pangan
2. Meningkatkan ekonomi
3. Meningkatkan gizi
4. Menghemat pengeluaran
5. Menikmati kegiatan berkebun yang menyenangkan
6. Menjadi mandiri

Menurut Mutiyani et al. (2014), karbohidrat dalam singkong mencapai 63,6 g, dengan kandungan lemak yang rendah (0,3 g) sehingga mampu menstimulasi perubahan kadar glukosa dalam darah.

## **METODE**

### **2.1. Bahan dan Alat**

#### **2.1.1. Bahan**

1. Bibit batang ubi kayu
2. Bibit ubi rambat
3. Bibit ubi talas
4. Bibit kacang tanah
5. Bibit kacang hijau
6. Lahan

#### **2.1.2. Alat**

1. Parang
2. Babat rumput
3. Cangkul
4. Sekop
5. Ember
6. Tali

### **2.2. Prosedur**

#### **2.2.1. Pengamatan Lahan**

- Di lahan dipilih pohon yang besar untuk ditebang dengan menggunakan parang dan bekas batang dan ranting yang telah ditebang, dipotong pendek pendek agar bisa diangkat dan yang



tidak dimanfaatkan seperti ranting dikumpul dalam satu lokasi.



**Gambar 1. Peninjauan Lahan**

### 2.2.2. Tahap Persiapan Lahan

-Pohon yang telah dipetakan untuk ditebang dilakukan dengan hati hati menggunakan parang yang tajam. Dipotong dahan terlebih dahulu baru batangnya yang besar.



**Gambar 2. Penebangan Pohon**

### 2.2.3. Proses Pengangkatan Sampah Dahan Pohon



Pohon dan ranting yang telah ditebang diangkat dan dikumpulkan dalam satu tempat agar lahan yang lain nampak bersih

#### 2.2.4. Tahap Pembersihan Lahan Hasil Penebangan



Gambar 3. Pengangkatan Hasil Tebangan

#### 2.2.5. Pembersihan Akhir Lahan

Setelah lahan ditebang dari pohon yang besar, maka pemangkasan rumput dilakukan. Agar saat penanaman nanti rumput rumput tidak mengganggu tanaman yang akan kita tanam nanti seperti ubi kayu, ubi rambat, talas, kacang tanah dan kacang hijau.



Gambar 4. Lahan Siap Tanam

Tanah yang telah bersih dari tanaman pengganggu siap untuk digemburkan agar proses unsur unsur yang diperlukan untuk tanaman mudah diserap akar tanaman yang akan



kita tanam. Tanaman ubi kayu, ubi rambat, kacang tanah dan kacang hijau tanahnya dibuat bedengan tanah. Bedengan tanah adalah area tanah yang ditinggikan dan kiri kanan bedengan rendah lalu bibit tanaman ditanam di puncak bedengan tersebut.

#### **2.2.6. Persiapan Bibit**

##### **2.2.6.1. Bibit batang singkong**

Dipilih yang bagus dan masih berwarna hijau lapisan batangnya. Lalu batang dipotong kira-kira 30 cm. Batang singkong yang telah dipotong siap untuk ditanam.

##### **2.2.6.2. Bibit Ubi Jalar**

Ubi jalar bibitnya diperoleh dari potongan ubi jalar yang dipotong dua dengan arah memanjang. Lalu kedua belahan ubi jalar ditanam di tanah bendengan. Begitu seterusnya cara menanamnya.

##### **2.2.6.3. Bibit Talas**

Bibit talas diperoleh dari umbi talas. Dimana umbi talas ditanam di tanah bendengan, lalu ditutup lubang tanahnya untuk ditanam talas, lalu ditunggu tumbuh tunasnya.

##### **2.2.6.4. Bibit Kacang Tanah**

Kacang tanah bibitnya kita peroleh dari biji kacang tanah. Kacang Tanah kita pilih yang bagus, kulit arinya yang tidak keriput dan tidak busuk

##### **2.2.6.5. Bibit Kacang Hijau**

Sama halnya seperti bibit kacang tanah maka bibit kacang hijau diperoleh dan dipilih sama dengan bibit kacang tanah. Kacang hijau yang bagus dan tidak busuk.

#### **HASIL**

1. Tanaman ubi kayu perlu dilakukan dengan baik dan benar perawatannya sehingga dihasilkan ubi yang memiliki kualitas yang baik.
2. Tanaman ubi rambat dan talas dengan merawat dan menggemburkan tanahnya maka diperoleh ubi yang bagus dan buahnya banyak.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pembukaan lahan kosong sangat bermanfaat untuk dikelola tanaman ubi kayu, ubi rambat, talas, kacang tanah dan kacang hijau dapat meningkatkan ketahanan pangan di Markaz penghafal Al Quran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Masdania Zurairah (2021) Pemanfaatan Hilirisasi Lahan Tanaman Serai Wangi Untuk Ramuan Minyak Atsiri Pada Saat Pandemi Covid 19
- [2] Masdania Zurairah (2021) Pengelolaan bBumbu Pecal Sebagai Stok Bahan Makanan Saat Pandemi Covid 19.
- [3] Agato, & Batu, K. L. (2017). Inovasi Olah Pangan Dari Singkong Di Desa Pak Bulu Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Pangan*, 8(2), 158–162.
- [4] Andarwulan, N., Feri, K., & Herawati, D. (2011). Analisis Pangan. Dian Rakyat.
- [5] Soekarto. (1990). Dasar-dasar Pengawasan dan Standarisasi Mutu pangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- [6] Sukawati. (2005). Penentuan Umur Simpan Biji dan Bubuk Lada Hitam dengan Metode Akselerasi. Institut Pertanian Bogor.



- 
- [7] Dewanti, Ratih, 2013. HACCP Pendekatam Sistematik Pengendalian Keamanan Pangan. Dian Rakyat. Jakarta
  - [8] Widnyana I Ketut, I Wayan Wana Pariartha, dan Made Nada. 2014. Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Makanan. Ringan Khas Bali. Jurnal Bakti Saraswati Vol.03 No.02. September 2014
  - [9] Winarno, F.G., dan Surono, (2002), GMP Cara Pengolahan Pangan Yang Baik, Bogor : M-Brio Press.